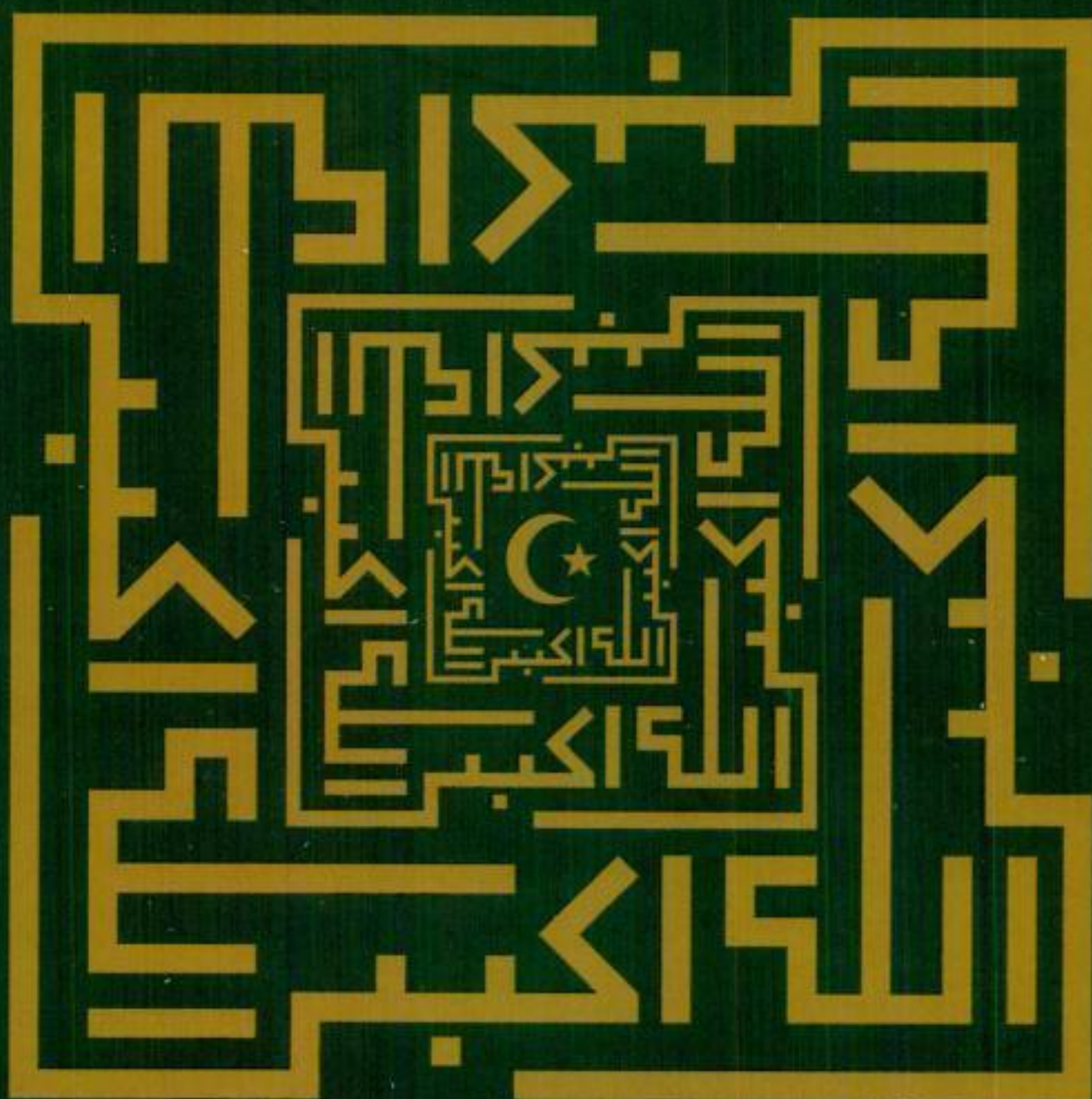


PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk Perguruan Tinggi



WAHYUDDIN, ACHMAD, M. ILYAS,
M. SAIFULLOH, Z. MUHIBBIN

Daftar Isi

DAFTAR ISI	v
KATA PENGANTAR	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang Pendidikan Agama di PTU	2
1.2 Tujuan PAI di PTU	4
1.3 Kedudukan PAI dalam Kurikulum Nasional	5
1.4 Visi dan Misi MPK PAI	6
1.5 Rencana pembelajaran MPK PAI di ITS	8
Daftar Pustaka	9
BAB 2 AGAMA ISLAM	11
2.1 Agama Islam dan Ruang Lingkupnya	12
2.1.1 Definisi Agama	12
2.1.2 Unsur-unsur Agama	13
2.1.3 Tujuan Agama	14
2.1.4 Manfaat Agama	14
2.1.5 Macam-macam Agama	15
2.2 Agama Islam dan Ruang Lingkupnya	15
2.2.1 Definisi Islam	15
2.2.2 Metode dalam mengkaji Islam	16
2.2.3 Karakteristik Islam	18
2.2.4 Ruang lingkup Ajaran Islam	19
2.2.5 Hubungan Akidah, Syariah dan Akhlak	20

2.2.6 Sistematika Ajaran Islam	21
Soal Latihan	22
Studi Kasus	22
Daftar Pustaka	23
BAB 3 KONSEP KETUHANAN DALAM ISLAM	25
3.1 Filsafat Ketuhanan dalam Islam	26
3.1.1 Siapa Tuhan itu?	26
3.1.2 Sejarah Pemikiran Manusia tentang Tuhan	28
3.1.3 Konsep Ketuhanan menurut Islam	30
3.1.4 Bukti-bukti Adanya Tuhan	31
3.2 Keimanan dan Ketakwaan	34
3.2.1 Definisi Iman dan Takwa	34
3.2.2 Proses Terbentuknya Iman	36
3.2.3 Tanda-Tanda Orang Beriman	37
3.2.4 Korelasi antara Keimanan dan Ketakwaan	39
Soal Latihan	40
Studi Kasus	41
Daftar Pustaka	41
BAB 4 HAKIKAT MANUSIA MENURUT ISLAM	43
4.1 Konsep tentang Manusia	44
4.1.1 Siapakah Manusia itu?	44
4.1.2 Persamaan dan perbedaan Manusia dengan makhluk lain	45
4.2 Eksistensi Manusia	46
4.2.1 Tujuan Penciptaan Manusia	46
4.2.2 Peranan Manusia	46
4.2 Manusia sebagai Hamba dan Khalifah Allah	47
4.3.1 Tanggung jawab Manusia sebagai Hamba Allah	47
4.3.2 Tanggung jawab Manusia sebagai Khalifah Allah	47
Soal Latihan	48
Studi Kasus	49
Daftar Pustaka	49

BAB 5 ETIKA, MORAL DAN AKHLAK	51
5.1 Konsep Etika, Moral dan Akhlak	52
5.2 Karakteristik Etika Islam	52
5.3 Hubungan Tasawuf dengan Akhlak	53
5.4 Indikator Manusia Berakhlak	55
5.5 Akhlak dan Aktualisasinya dalam Kehidupan	56
Soal Latihan	58
Studi Kasus	59
Daftar Pustaka	59
 BAB 6 HUKUM, HAM DAN DEMOKRASI DALAM ISLAM ...	 61
6.1 Hukum Islam	61
6.1.1 Pengertian Hukum Islam	61
6.1.2 Ruang Lingkup Hukum Islam	63
6.1.3 Tujuan Hukum Islam	65
6.1.4 Sumber Hukum Islam	67
6.1.5 Kontribusi Umat Islam dalam Perumusan dan Penegakan Hukum di Indonesia	71
6.2 Hak Asasi Manusia	72
6.2.1 Sejarah Hak Asasi Manusia	72
6.2.2 Perbedaan HAM dalam Pandangan Barat dan Islam	74
6.3 Demokrasi dalam Islam	77
6.3.1 Musyawarah	77
6.3.2 Konsensus atau <i>ijma'</i>	77
Soal Latihan	78
Studi Kasus	79
Daftar Pustaka	80
 BAB 7 IPTEK DAN SENI DALAM ISLAM	 81
7.1 Konsep IPTEK dalam Islam	82
7.1.1 Definisi Iptek	82
7.1.2 Sumber Ilmu Pengetahuan	82
7.1.3 Batasan Iptek dalam Islam	83
7.2 Integrasi Iman, Ilmu dan Amal	84
7.3 Keutamaan Orang Berilmu	85

7.4 Tanggung Jawab Ilmuwan terhadap Alam Lingkungannya	85
Soal Latihan	87
Studi Kasus	87
Daftar Pustaka	88
BAB 8 KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA	89
8.1 Agama Islam merupakan Rahmat bagi Seluruh Alam	90
8.2 Ukhuwah	91
8.2.1 Makna Ukhuwah	91
8.2.2 Macam-macam Ukhuwah	92
8.2.3 Pentingnya Ukhuwah	93
8.2.4 Penyakit Ukhuwah	94
8.2.5 Upaya dalam Mewujudkan Ukhuwah	96
8.3 Kerukunan dan Kebersamaan dalam Pluralitas Agama	97
Soal Latihan	99
Studi Kasus	100
Daftar Pustaka	100
BAB 9 MASYARAKAT MADANI DAN KESEJAHTERAAN	101
9.1 Konsep Masyarakat Madani	102
9.1.1 Makna Masyarakat Madani	101
9.1.2 Karakteristik Masyarakat Madani	106
9.1.3 Peran Umat Islam Dalam Mewujudkan Masyarakat Madani	106
9.2 Kesejahteraan Sosial	109
Soal Latihan	115
Studi Kasus	116
Daftar Pustaka	116
BAB 10 KEBUDAYAAN DALAM ISLAM	117
10.1 Konsep Kebudayaan dalam Islam	118
10.2 Sejahtera Intelektual Islam	120
10.3 Masjid sebagai Pusat Kebudayaan Islam	121
10.4 Nilai-nilai Islam dalam Budaya Indonesia	122

Soal Latihan	123
Studi Kasus	123
Daftar Pustaka	124
BAB 11 SISTEM POLITIK DALAM ISLAM	125
11.1 Pengertian Politik dalam Islam	126
11.2 Prinsip Dasar Politik dalam Islam	127
11.3 Nasionalisme dalam Islam	127
11.4 Kontribusi Umat Islam dalam Perpolitikan	
Nasional	128
Soal Latihan	129
Studi Kasus	130
Daftar Pustaka	130
BIOGRAFI SINGKAT PARA PENULIS	131

Kata Pengantar

Segala puji hanya milik Allah SWT atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikan. Sholawat serta salam semoga tercurah keharibaan Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan orang-orang yang setia meneladani Beliau.

Berdasar pada surat keputusan menteri Pendidikan Nasional Nomor: *Pengembangan kepribadian* (MPK) yang bertujuan mengembangkan kepribadian manusia Indonesia agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, berkepribadian utuh serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Visi Mata kuliah *Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama Islam* (MPK PAI) adalah menjadikan ajaran Islam sebagai sumber nilai dan pedoman yang mengantarkan mahasiswa dalam pengembangan profesi dan kepribadian islami. Sedangkan misinya adalah terbinanya mahasiswa yang beriman dan bertakwa, berilmu dan berakhlak mulia serta menjadikan ajaran Islam sebagai landasan berpikir dan berperilaku dalam mengembangkan profesi. Imam Ghozali menyebutnya Insan kamil (manusia paripurna).

Secara formal 2 SKS (16 kali tatap muka) yang dialokasikan untuk mata kuliah Pendidikan Agama Islam kiranya sangat minim untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh karenanya, dituntut kepada mahasiswa untuk banyak mengkaji dan memperdalam ajaran Islam

secara non formal dengan mengikuti kajian-kajian keagamaan di luar jam kuliah.

Salah satu upaya mewujudkan tercapainya tujuan, misi dan visi Pendidikan Agama Islam adalah menyusun *Buku Ajar Agama Islam* yang didasarkan pada SK Dikti Depdiknas Nomor: 38/Dikti/Kep/2002 tentang Rambu-rambu pelaksanaan mata kuliah pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi yang dirancang berbasis kompetensi.

Para Dosen MPK PAI ITS telah berusaha semaksimal mungkin mendiskripsikan nilai-nilai Islam dalam buku ini, namun pastilah masih banyak kekurangannya, Oleh karenanya, kritik dan saran demi kebaikan buku ini sangat kami harapkan. Dan tidak lupa ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu kami material maupun spiritual.

Buku ini kami persembahkan khusus kepada para mahasiswa ITS dan tidak menutup kemungkinan kepada para pembaca pada umumnya. Akhirnya, kami berharap semoga Buku Ajar yang sangat sederhana ini bermanfaat dan dapat menambah khazanah pengetahuan tentang Agama Islam.

Surabaya, July 2009
Tim Dosen Agama Islam ITS

PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang Pendidikan Agama Di PTU**
- 1.2 Tujuan PAI di Perguruan Tinggi**
- 1.3 Kedudukan PAI dalam Kurikulum Nasional**
- 1.4 Visi Misi MPK**
- 1.5 Proses Pembelajaran MPK PAI di ITS**

1.1 Latar Belakang Pendidikan Agama di PTU

Dalam era globalisasi, kemajuan industri sebagai salah satu dampak dari modernisasi, telah menuntut masyarakat untuk memiliki kemampuan spesialisasi secara tajam. Tuntutan tersebut pada gilirannya akan menyeret masyarakat kepada pola hidup tertentu yang mengakibatkan hilangnya makna hidup secara hakiki dengan mengabaikan nilai-nilai kemanusiaan dan nilai-nilai ketuhanan.

Untuk mengantisipasi dampak negatif dari kemajuan iptek dan lajunya arus modernisasi yang begitu cepat, umat manusia harus segera menyadari dan membentengi diri dengan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap individu. Kemampuan memahami dan memaknai terhadap nilai-nilai esensial yang ada pada dirinya sebagai makhluk Tuhan. Dalam dunia pendidikan kemampuan tersebut diupayakan melalui bentuk program pendidikan yang di namakan Pendidikan Umum (*General Education*).

Program-program *General Education* pertama lahir di Amerika pada tahun 1960. Ada empat hal yang melatarbelakangi lahirnya program *General Education* di Amerika. *Pertama*, menjadi suatu reaksi terhadap spesialisasi keilmuan yang berlebihan. *Kedua*, menjadi reaksi terhadap kepincangan penguasaan minat-minat khusus dengan perolehan peradaban yang lebih luas. *Ketiga*, menjadi reaksi terhadap pengkotak-kotakan kurikulum dan pemecahan pengalaman belajar siswa, dan *keempat*, menjadi reaksi terhadap formalisme dalam pendidikan liberal (McConnel, 1960).

Hal tersebut menunjukkan bahwa lahirnya program *General Education* merupakan suatu reaksi terhadap kecenderungan masyarakat modern yang mendewakan produk teknologi, dan cenderung mengabaikan nilai-nilai kemanusiaan. Kecenderungan masyarakat seperti ini sebagai produk sistem pendidikan sekuler.

Dengan dalih penajaman kajian keilmuan atau spesialisasi, kecenderungan para ahli ilmu pengetahuan modern memahami manusia hanya pada aspek-aspek lainnya diabaikan. Pemahaman seperti ini sangat berpengaruh terhadap sistem pendidikan

yang dikembangkan dewasa ini. Sebagai bukti dapat dilihat dari pengkotak-kotakan kurikulum dan pemilahan pengetahuan secara tajam yang berakibat pada pengalaman belajar siswa menjadi terpecah-pecah.

Kondisi seperti ini diakui oleh para pakar pendidikan modern ketika menyoroti hasil pendidikan pada abad ini. Mereka menilai bahwa produk sistem pendidikan modern telah menghasilkan manusia-manusia proposional namun tidak menghasilkan manusia-manusia yang sadar akan kemanusiaannya.

Produk sistem pendidikan dalam sistem sekuler seperti ini diakui oleh para ahli pendidikan barat sendiri, bahwa sistem pendidikan sekuler sepertinya tidak berkepentingan membekali kemampuan dasar yang dimaksud adalah kemampuan untuk memahami dan menghayati makna-makna esensial sebagai manusia.

Pendidikan Umum (PU) merupakan salah satu program pendidikan yang membekali kemampuan peserta didik untuk memahami dan memaknai esensi manusia sebagai makhluk Tuhan yang memiliki potensi sempurna dibandingkan dengan makhluk lainnya.

Ada enam pola makna esensial yang harus dipahami dan dialami oleh peserta didik.

1. Makna symbolis artinya kemampuan berbahasa dan berhitung.
2. Makna empiris artinya kemampuan untuk memakai benda-benda melalui proses penjelajahan dan penyelidikan empiris.
3. Makna esthetis artinya kemampuan seni, musik dan memaknai keindahan dan memilih mana yang indah dan tidak indah.
4. Makna ethis artinya kemampuan membedakan dan memaknai yang baik dan yang buruk.
5. Makna synoetis artinya kemampuan berfikir untuk membedakan mana yang benar dan mana yang salah.
6. Makna synoptis yakni kemampuan untuk beragama atau berfilsafat (Philip Phoenix, 1964).

Untuk menghindari dampak negatif dari penajaman spesialisasi yang berlebihan, sebagai akibat dari pengkotakan kurikulum, keenam pola makna sebagaimana dikatakan oleh Philip H. Phoenix diatas perlu dimasukkan ke dalam setiap kurikulum di setiap program studi dan jenjang pendidikan yang dikemas dalam suatu bentuk program pendidikan yang mereka namakan Pendidikan Umum (*general Education*) yang didalamnya diajarkan mata kuliah *Pendidikan Agama Islam*.

1.2 Tujuan PAI di Perguruan Tinggi

Tujuan Umum Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi adalah sesuai dengan SK.No 38/2002, Dirjen Dikti adalah memberikan landasan pengembangan kepribadian kepada mahasiswa agar menjadi kaum intelektual yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berfikir filosofis, bersikap rasional dan dinamis berpandangan luas, ikut serta dalam kerjasama antar umat beragama dalam rangka pengembangan dan pemanfaatan ilmu dan teknologi serta seni untuk kepentingan Nasional.

Tujuan khusus mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) di Perguruan Tinggi umum

- a. Membentuk manusia bertakwa, yaitu manusia yang patuh dan taat kepada Allah dalam menjalankan ibadah dengan menekankan pembinaan kepribadian Muslim, yakni pembinaan Akhlakul Karimah.
- b. Melahirkan para agamawan yang berilmu. Bukan para ilmuwan dalam bidang agama, artinya yang menjadi titik tekan PAI PTU adalah pelaksanaan agama dikalangan calon para intelektual yang ditunjukkan dengan adanya perubahan perilaku mahasiswa kearah kesempurnaan akhlak.
- c. Tercapainya keimanan dan ketakwaan pada mahasiswa serta tercapainya kemampuan menjadikan ajaran agama sebagai

landasan penggalian dan pengembangan disiplin ilmu yang ditekuninya, oleh sebab itu, materi yang disajikan harus relevan dengan perkembangan pemikiran dengan dunia mereka.

- d. Menumbuh suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam pelbagai kehidupan peserta didik yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah Swt, taat pada perintah Allah dan Rasulnya. (Syahidin, 2003 : 3).

Tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah membina kepribadian mahasiswa secara utuh dengan harapan bahwa mahasiswa kelak akan menjadi ilmuwan yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, dan mampu mengabdikan ilmunya untuk kesejahteraan umat manusia. Oleh karena itu, Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam di PTU dikelompokkan dalam *Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian* (MPK). Mata kuliah ini harus dibina dan dikembangkan terus oleh Pemerintah dan Lembaga Pendidikan Nasional secara profesional.

1.3 Kedudukan PAI dalam Kurikulum Nasional

Kedudukan Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Nasional Pendidikan Tinggi adalah merupakan *mata kuliah wajib* yang harus diikuti oleh mahasiswa yang beragama Islam di seluruh perguruan tinggi umum, di setiap jurusan, program dan jenjang pendidikan, baik di perguruan tinggi negeri maupun swasta. Dengan demikian, memandang penting pendidikan agama Islam untuk diajarkan di perguruan tinggi umum.

Pendidikan agama islam adalah program pendidikan agama islam sebagai suatu mata kuliah yang wajib secara nasional harus diberikan di sekolah atau perguruan tinggi umum. Agar, peserta didik menjadi orang yang memiliki kepribadian muslim secara utuh, yakni selalu taat menjalankan perintah agamanya, bukan menjadikan mereka sebagai ahli dalam bidang agama Islam. Untuk

itu *Kedudukan PAI di PTU* adalah sangat penting karena salah satu program studi yang diharapkan mampu menghasilkan para mahasiswa yang memiliki jiwa agama dan taat menjalankan perintah agamanya, bukan menghasilkan mahasiswa yang berpengetahuan agama secara mendalam.

1.4 Visi dan Misi Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK)

Visi Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) adalah menjadi sumber nilai dan pedoman bagi penyelenggaraan program studi dalam mengantarkan mahasiswa mengembangkan kepribadiannya. (SK Dirjen Dikti pasal : 1)

Misi Mata kuliah Pengembangan kepribadian (MPK) adalah membantu mahasiswa agar mampu mewujudkan nilai dasar agama dan kebudayaan serta kesadaran berbangsa dan bernegara dalam menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang dikuasainya dengan rasa tanggung jawab kemanusiaan (SK Dirjen Dikti pasal : 2)

Untuk mewujudkan visi dan misi MPK PAI di perguruan tinggi diberlakukan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Sedangkan kompetensi MPK PAI yang diinginkan adalah sebagai berikut.

Mengantarkan manusia untuk:

1. menguasai ajaran agama Islam dan mampu menjadikannya sebagai sumber nilai dan pedoman serta landasan berpikir dan berperilaku dalam menerapkan ilmu dan profesi yang dikuasainya
2. menjadi *intelektual* yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, berakhlak mulia dan berkepribadian Islami.

Hasil akhir Pendidikan Tinggi dengan KBK MPK PAI jangka panjang adalah berupa lulusan dengan kualitas sebagai berikut.

1. Manusia yang *unggul secara intelektual* (menguasai Ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia).

2. Manusia yang *anggun secara moral* (memiliki nilai-nilai religi, etika moral dan estetika yang berguna bagi kehidupan pribadi dan lingkungan dimana ia tinggal)
3. Kompeten, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang relevan dengan kebutuhan kegiatan manusia.
4. Memiliki komitmen tinggi bagi berbagai peran sosial kemanusiaan.

Atas dasar Visi, Misi, dan Kompetensi tersebut substansi kajian MPK PAI khususnya di ITS disepakati terdiri dari 11 (sebelas) materi seperti di bawah ini.

Materi 1: Pendahuluan,

Materi 2 : Agama Islam,

Materi 3: Konsep Ketuhanan dalam Islam,

Materi 4: Hakikat Manusia menurut Islam,

Materi 5: Hukum, HAM dan Demokrasi dalam Islam,

Materi 6: Etika, Moral dan Akhlak,

Materi 7: Iptek dan Seni dalam Islam,

Materi 8: Kerukunan antar Umat Beragama,

Materi 9: Masyarakat Madani dan Kesejahteraan Umat,

Materi 10: Kebudayaan dalam Islam,

Materi 11: Sistem Politik Islam.

Peranan tiap materi pokok dalam kesatuan buku ajar Mata kuliah pengembangan Kepribadian Pendidikan agama Islam (MPK PAI) adalah sebagai berikut.

- a. Pendahuluan (1) memberikan pemahaman tentang pentingnya mata kuliah MPK PAI bagi mahasiswa PTU.
- b. Agama Islam (2) memberikan Pemahaman tentang dasar-dasar atau pokok-pokok agama Islam secara umum
- c. Konsep Ketuhanan dalam Islam (3) memberikan landasan utama dalam pelaksanaan ajaran Islam secara utuh
- d. Hakikat Manusia menurut Islam (4) memberikan wawasan dan menumbuhkan kesadaran tentang eksistensi dan tanggung jawab manusia.

- e. Hukum, Hak Azasi Manusia dan Demokrasi dalam Islam (5) memberikan pemahaman tentang hukum, HAM dan Demokrasi dalam Islam serta menumbuhkan kesadaran hukum.
- f. Etika, Moral dan Akhlak (6) memberikan pemahaman yang benar tentang etika, moral dan akhlak serta aktualisasinya dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni dalam Islam (7) memberikan wawasan tentang integrasi antara iman, IPTEK, dan amal.
- h. Kerukunan antar Umat Beragama (8) memberikan wawasan dan menumbuhkan kesadaran tentang perlunya kerukunan dan kebersamaan dalam pluralis kehidupan beragama.
- i. Masyarakat Madani dan Kesejahteraan Umat (9) memberikan pemahaman tentang konsep masyarakat madani dalam upaya mewujudkan kesejahteraan umat.
- j. Kebudayaan dalam Islam (10) memberikan pengetahuan tentang konsep kebudayaan Islam dan Perkembangannya
- k. Sistem politik Islam (11) memberikan wawasan tentang konsep politik dan kontribusinya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

1.5 Rencana Pembelajaran MPK PAI

1.5.1 Metode Pembelajaran

- a. Ceramah bervariasi
- b. Tanya jawab
- c. Diskusi
- d. Pemberian Tugas

1.5.2 Bentuk kegiatan

- a. Tatap muka : 16 x pertemuan
- b. Ceramah dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi
- c. Tugas berstruktur

- Wajib mengikuti mentoring
- Membuat makalah kelompok sesuai dengan tema yang ditentukan kemudian dipresentasikan dan didiskusikan.
- Membuat tugas individu sesuai dengan materi perkuliahan minimal 2 kali tugas dan didiskusikan
- Membaca atau menulis ayat Al Qur'an atau Al Hadist sesuai dengan materi perkuliahan.

1.5.3 Bentuk Evaluasi

- a. Keikutsertaan dalam mentoring
- b. Perilaku Islam (akhlak) selama mengikuti kuliah
- c. Penilaian terhadap tugas-tugas
- d. Keaktifan mengikuti kuliah, diskusi dan presentasi makalah
- e. Tes UTS dan UAS

1.5.4 Bobot Penilaian

- a. Mentoring, akhlak, absensi dan baca Al Qur'an = 20%
- b. Tugas individu dan kelompok serta partisipasinya = 20%
- c. Ujian tengah semester/UTS = 20%
- d. Ujian akhir semester/UAS = 40 %

Daftar Pustaka

- Azyumardi Azra, 1996. *Pendidikan Islam*, Bandung, Mizan.
- Nasution, Harun, 1995. *Islam Rasional*, Bandung, Mizan.
- McConnel 1952. *Fifty-Fifty Year Book*, New York, McGraw Hill Book Company.
- Philps H Phenit, 1964. *Realms of Meanings A Philoshophy of the Curriculum for Genera Education*, New York, McGraw Hill Book Company.

- Soemantri, Brojonegoro, Satriyo, 1999. *Pendidikan Agama di Perguruan Tinggi Umum. Dinamika Pemikiran Islam di Perguruan Tinggi. Wacana tentang Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Logos.
- Syahidin 2003. *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, Jakarta, Proyek Dikti.

AGAMA ISLAM

- 2.1 Agama dan Ruang Lingkupnya**
 - 2.1.1 Definisi Agama**
 - 2.1.2 Unsur-Unsur Agama**
 - 2.1.3 Manfaat Agama**
 - 2.1.4 Tujuan Beragama**
 - 2.1.5 Macam-Macam Agama**
- 2.2 Islam dan Ruang Lingkupnya**
 - 2.2.1 Definisi Islam**
 - 2.2.2 Metode dalam Mengkaji Islam**
 - 2.2.3 Karakteristik Islam**
 - 2.2.4 Ajaran-Ajaran Islam**
 - 2.2.5 Sistematika Ajaran Islam**

2.1 Agama dan Ruang Lingkupnya

2.1.1 Definisi Agama

Dalarn masyarakat Indonesia selain kata agama, dikenal pula kata Din berasal dari bahasa Arab dan kata religi dari bahasa Eropa, sedang kata agama berasal dari bahasa Sanskrit.

Dalam kamus *An English Reader's Dictionary*, A. S Homby dan Parnwell (1989) Mengartikan religi sebagai berikut.

- *Belief in God as creator and control, of the universe*
(percayaan kepada Tuhan sebagai pencipta dan pengatur alam sernesta),
- *System of faith and worship based on such belief*
(Sistem iman dan penyembahan didasarkan atas kepercayaan tertentu).

Drs. Sidi Gazalba (1991) mendefinisikan Agama adalah kepercayaan pada hubungan manusia dengan yang Kudus, dihayati sebagai hakikat yang gaib, hubungan yang menyatakan diri dalam bentuk serta sistem kultus dan sikap hidup berdasarkan doktrin tertentu.

Kata agama dalam bahasa Arab dan dalam Al Qur'an disebut *Din*' yang diulang sebanyak 92 kali. Menurut asal usul kata (etimologi) mengandung pengertian *menguasai, ketaatan dan balasan*. Sedangkan menurut istilah atau terminologi, *din* diartikan sebagai sekumpulan keyakinan, hukum dan norma yang akan mengantarkan manusia kepada kebahagiaan hidup di dunia dan akherat.

Dari rumusan dan definisi tersebut di atas, dapat disimpulkan pengertian agama itu meliputi tiga sistem penting, yaitu

- 1) Suatu sistem kepercayaan kepada Tuhan,
- 2) Suatu sistem penyembahan kepada Tuhan,

- 3) Suatu sistem nilai yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan (hubungan vertikal) dan hubungan manusia dengan manusia (hubungan horisontal).

2.1.2 Unsur Agama

Prof. Dr. Harun Nasution (1999) menyatakan bahwa agama dapat disebut agama jika memenuhi minimal empat unsur penting yang harus ada dalam agama.

- a. Unsur Keyakinan atau kepercayaan (credial)
Adanya keyakinan manusia terhadap sesuatu yang gaib yang memiliki kekuatan untuk menciptakan dan mengatur alam semesta ini, dan keyakinan tentang adanya Tuhan.
- b. Unsur penyembahan atau peribadatan (ritual)
Manusia merasa dirinya lemah dan berhajat pada Tuhan sebagai tempat minta tolong. Oleh karena itu, manusia harus mengadakan hubungan baik atau menyembah kepada Tuhan yang telah mereka yakini tersebut. Hubungan baik ini dapat diwujudkan dengan mematuhi segala perintah dan menjauhi larangannya
- c. Unsur aturan atau tata cara dalam peribadatan (ritus)
Adanya aturan hukum yang berupa Kitab Suci yang mengandung ajaran-ajaran agama tersebut dan sekaligus mengatur tata cara penyembahan kepada Tuhan yang mereka yakini tersebut. Jadi, bukan hanya diyakini dan disembah. Akan tetapi, tata cara dalam penyembahan terhadap yang diyakini tersebut juga diatur dalam sebuah kitab suci.
- d. Respons yang bersifat emosional dari manusia.
Respons itu bisa berupa perasaan takut atau perasaan cinta yang sangat mendalam terhadap agama yang telah dipeluknya (fanatik beragama) yang kadang kala sampai ekstrim membela agamanya dengan berlebihan jika agamanya dihina oleh agama atau golongan lain.

2.1.3 Tujuan Beragama

Semua agama monoteisme mempunyai tujuan akhir sama, yaitu selamat, bahagia, dan sejahtera, hidupnya di dunia dan di akhirat (sa'adatun fiddunya wal akhirah). Jadi, tujuan seseorang beragama tidak hanya mengutamakan keselamatan hidup duniawi yang bersifat materi saja tetapi yang lebih penting lagi adalah keselamatan dan kebahagiaan hidup ukhrowi yang bersifat spiritual.

2.1.4 Manfaat Beragama

Agama bagi kehidupan manusia menjadi pedoman hidup (*way of Life*). Orang yang biasa menjalankan perintah dan aturan agama, tanpa adanya pengawasan akan ringanlah menjalankan aturan-aturan dan undang-undang masyarakat atau negaranya. Karena, sudah terbiasa menjalankan peraturan dan undang-undang tanpa pengawasan.

Jelaslah, bahwa agama sangat besar manfaatnya bagi kehidupan manusia terutama bagi siapa yang memeluknya.

- a. Agama mendidik manusia supaya mempunyai pendirian yang kokoh dan sikap yang positif.
- b. Agama mendidik manusia supaya memiliki ketentraman jiwa. Orang beragama akan dapat merasakan manfaat agamanya, lebih-lebih ketika dia ditimpa kesusahan dan kesulitan.
- c. Agama mendidik manusia supaya berani menegakkan kebenaran dan takut untuk melakukan kesalahan. Jika kebenaran sudah tegak, akan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.
- d. Agama adalah alat untuk membebaskan manusia dari perbudakan terhadap materi. Agama mendidik manusia supaya tidak ditundukkan oleh materi yang bersifat duniawi. Akan tetapi, manusia hanyalah disuruh tunduk kepada Tuhan yang Maha Esa. (Moh. Rifai: 1984).

2.1.5 Macam-Macam Agama

Ditinjau dari sumbernya agama dibagi menjadi dua macam, yaitu Agama Samawi dan Agama Ardli.

- a. Agama Samawi/Agama wahyu ialah agama yang diterima oleh manusia dari Allah SWT melalui malaikat Jibril dan disampaikan serta disebarkan oleh RasulNya kepada umat manusia Contohnya: Islam, Yahudi, dan Nasrani
Ciri-ciri Agama Wahyu :

- Disampaikan oleh seorang Rasul, memiliki kitab suci, Konsep ketuhanannya monotheisme mutlak, Kebenarannya universal, Ajarannya konstan/tetap dan diturunkan kepada masyarakat.

- b. Agama Ardli/Agama budaya ialah Agama yang tumbuh dan berkembang melalui proses pemikiran, adat istiadat dan budaya manusia. Contohnya: Hindu dan Budha.

Ciri-ciri Agama Budaya:

- Tidak disampaikan oleh seorang Rasul, Umumnya tidak memiliki kitab suci, Konsep ketuhanannya, animisme, dinamisme, polyteisme, monotheisme nisbi (relatif), kebenarannya tidak universal, Ajarannya berubah-ubah, tumbuh dan berkembang dalam masyarakat penganutnya. (Charles Adam dalam buku M. Daud Ali, 1998).

Berdasarkan parameter tersebut untuk saat sekarang ini agama yang masih layak dan pantas disebut sebagai *agama samawi atau agama wahyu hanya Islam* yang ajaran-ajarannya dibawa oleh Rasulullah Muhammad Saw.

2.2 Agama Islam dan Ruang Lingkupnya

2.2.1 Definisi Islam

Ditinjau dari segi etimologi atau asal usul bahasa, istilah Islam diambil dari bahasa Arab, *Aslama - yuslimu*, yang berarti

berserah diri, patuh, taat, tunduk. Pengertian ini menuntut pemeluknya untuk berserah diri, tunduk, patuh dan taat kepada ajaran, tuntunan, petunjuk dan peraturan hukum Allah Swt QS, Ali Imron: 83, dan QS, An Nisa: 125.

Kata Islam juga berasal dari kata *Assilm*, artinya perdamaian, kerukunan, keamanan. Maksudnya agama Islam menganjurkan kepada pemeluknya untuk dapat mewujudkan perdamaian dan keamanan dalam kehidupan pribadi dan bermasyarakat, baik lahir maupun batin. Jadi, pemeluk Islam dilarang membuat keributan dan kerusuhan dalam masyarakat, apalagi menganjurkan untuk menjadi seorang teroris, mengebom tempat-tempat tertentu dengan alasan jihad, hal itu sungguh bertentangan dengan nilai-nilai Islam. QS, Al Anfal: 61, dan QS, Muhammad: 35.

Islam juga diambil dari kata *assalam*, artinya selamat, sejahtera, bahagia. Maksudnya, agama Islam menganjurkan pada pemeluknya agar dapat mewujudkan kesejahteraan dan keselamatan dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara. QS, Az Zumar: 73, dan QS, Yasin: 58

Islam juga diambil dari kata *Salimun*: artinya suci dan bersih. Maksudnya agama Islam menganjurkan pada pemeluknya untuk menjaga kesucian diri (kehormatan) dan kebersihan diri dan lingkungannya. QS, Asy Syu'aro: 89, dan QS, Ash Shoffat: 84

Ditinjau dari segi terminologi/istilah, Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah kepada manusia melalui RasulNya, yang berisi hukum yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam semesta. (Achmad Abdullah Al Masdosy, dalam buku Depag RI: 2000).

2.2.2 Metode dalam Mengkaji Islam

Memahami Islam secara kaffah atau menyeluruh adalah sangat penting walaupun tidak detil. Begitulah cara terbaik

untuk memahami agama Islam agar menjadi Muslim yang mantap dan yakin dengan Islamnya.

Menurut Nasruddin Razaq (1989 : 49) dalam bukunya *Dienul Islam*, dijelaskan bahwa, ada empat metode atau cara mengkaji Islam yang benar.

- 1) Islam harus dikaji dari sumber asli (*Al Qur'an* dan *Sunnah Rulullah*).
- 2) Islam harus dikaji secara integral, bukan parsial
- 3) Islam harus dikaji dari kepustakaan Muslim atau sarjana
- 4) Jangan mengkaji Islam dari kenyataan hidup atau realita umatnya, tetapi dari ajarannya yang komprehensif.

Pertama, Islam harus dikaji dari sumber asli, yaitu *Al Our'an dan Sunnah Rasulullah*. Memahami Islam hanya mengenal dari ulama-ulama dan pemeluk-pemeluknya atau mengenal Islam hanya dari kitab-kitab fikih orientit adalah suatu kekeliruan. Kekeliruan seperti itu akan menjadikan pemeluknya sebagai pemeluk Islam yang sinkritisme, hidup penuh kurafat dan bid'ah artinya ibadah dan keyakinannya bercampur aduk dengan hal-hal yang tidak Islam, jauh dari ajaran Islam yang murni.

Kedua, Islam harus dikaji secara integral hukan pasial, artinya harus mempelajari Islam secara menyeluruh sebagai suatu kesatuan yang utuh tidak sebagian atau sepotong-potong saja. Apabila Islam dipelajari secara sebagian-sebagian saja dari ajarannya akan melahirkan pemeluk Islam yang skeptis (ragu) terhadap Islamnya dan akan dimungkinkan banyak timbul pertentangan dan kesalah pahaman dalam Islam. Pemahaman yang parsial terhadap Islam akan berakibat seperti hikayat pengenalan empat orang buta terhadap seekor gajah. Yang dengan yang lainnya tidak ada yang sama persepsinya tentang gajah karena kebetulan yang diraba atau dipegang bagian yang berbeda dari gajah tersebut.

Ketiga, Islam harus dikaji dari kepustakaan Muslim atau sarjana Islam. Pada umumnya mereka orang-orang yang memiliki kemampuan pemahaman yang integral tentang Islam, yaitu pemahaman yang lahir dari ilmu yang dalam terhadap Al Qur'an dan Sunnah Rasulullah. Dan hendaknya jangan mempelajari Islam dari buku-buku atau literature orang-orang orientalis karena umumnya orang orientalis bukan Muslim.

Keempat, jangan mengkaji Islam dari kenyataan hidup atau realita umatnya tetapi dari ajarannya yang komprehensif. Apabila mengkaji Islam dari realita kehidupan umatnya, banyak ditemukan umat islam terbelakang dalam bidang pendidikan, keawaman, kebodohan, kemiskinan. Jika kita mengkaji yang demikian itu, kesalahan besar. Ini adalah permasalahan umum umat Islam di Indonesia.

Disamping cara tersebut, masih ada cara lain yang lebih penting dalam mengkaji Islam secara benar, yaitu dengan memasuki dan mendalami tasawuf dan melaksanakan ajaran-ajarannya secara Istiqomah.

2.2.3 Karakteristik Islam

Menurut Yusuf Qordawi (1996 : 16) dalam bukunya *Karakteristik Islam*, menjelaskan bahwa agama Islam mempunyai beberapa ciri-ciri khusus.

- a. *Rabbaniyah*, yaitu agama yang tujuan akhirnya (limit goal) adalah berhubungan baik dengan Allah. Tujuan dan mengharapkan ridaNya. Seorang Muslim yang orientasi hidupnya hanya mendekatkan diri kepada Allah, tunduk dan patuh pada Allah dan hanya mengharap ridaNya semata disebut Manusia Rabbani (QS Ali Imron : 79)
- b. *Insaniyah*, yaitu agama yang sesuai dengan jiwa manusia. Semua perintah dan larangannya,bermanfaat untuk manusia itu sendiri. Jadi, Islam sangat menekankan kemanusiaan (memanusiakan manusia) (QS. Ankabut : 45).

- c. *Syumuliyah*, yaitu agama yang berlaku secara universal (seluruh umat manusia) artinya agama yang berlaku bagi semua zaman, semua kehidupan, dan semua tempat serta dapat diterima oleh semua manusia di dunia sampai akhir masa. Dengan kata lain Islam adalah Agama Rahmatal Lil Alamin (QS. Al-Ambiya' 107).
- d. *Wasatiyah*, yaitu agama yang bersifat moderat (pertengahan) artinya agama yang mengajarkan pada pemeluknya agar tidak condong pada kehidupan materi saja atau ukhrowi saja. Akan tetapi, dapat memperhatikan keseimbangan kehidupan dunia dan akhirat, spiritual maupun material. (QS Al Baqarah : 201) dan lainnya.

2.2.4 Ruang Lingkup Ajaran Islam

Endang Saifuddin Anshory (1980 : 73) dalam bukunya *Kuliah Al Islam* membagi ajaran Islam terdiri dari tiga bagian, yaitu Akidah (keimanan/keyakinan), Syari'ah (aturan hukum) dan Akhlak (etika/moral).

a. Akidah

Menurut etimologi Akidah artinya: ikatan, janji, sedangkan menurut terminologi Akidah ialah sesuatu yang mengharuskan hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang dan menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keragu-raguan.

Akidah didalam Al Qur'an disebut dengan Iman, yang artinya membenarkan dalam hati, mengucapkan dengan lisan dan melaksanakan dengan amal perbuatan (semua anggota badan).

Adapun ruang lingkup iman ada enam, yaitu iman kepada Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada Kitab, iman kepada Rasul, iman kepada hari kiamat dan iman kepada Qodho dan Qodar.

b. Syariah

Menurut Etimologi Syariah: artinya jalan, aturan. Sedangkan menurut terminologi Syariah ialah norma

yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan melalui ibadah), hubungan manusia dengan manusia (melalui muamalah) dan hubungan manusia dengan alam semesta.

Hukum Syariah dalam Islam terdiri dari hukum wajib, hukum sunnah, hukum mubah, hukum rnakruh dan hukum haram.

c. Akhlak

Menurut etimologi Akhlak: budi pekerti, sedangkan menurut terminologi ialah kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikir dan direnungkan lebih dahulu.

Ruang lingkup akhlak yang seharusnya diaktualisasikan dalam kehidupan seorang muslim adalah

- a. Akhlak kepada Allah,
- b. Akhlak pada sesama manusia,
- c. Akhlak pada alam semesta.

Seorang Muslim yang mengimplementasikan akidah, syariah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari disebut *Muslim Kaffah*, artinya seorang Muslim yang sempurna Islamnya. Oleh karena itu, Allah memerintahkan kepada umat Islam yang beriman untuk masuk Islam secara sempurna artinya tidak setengah hati. Sebagaimana firman Allah dalam Al Qur'an surat Al Baqarah : 208 artinya, "Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu sekalian dalam Islam secara sempurna, dan janganlah ikuti langkah-langkah setan, sesungguhnya setan itu adalah musuh kamu yang nyata".

2.2.5 Hubungan Akidah, Syari'ah dan Akhlak

Dalam QS. Ibrahim : 24-27, Allah memberikan ilustrasi, tentang hubungan antara Aqidah, Syariah dan Akhlak, diumpamakan seperti hubungan antara akar, batang dan buah (kasajarotin thoyyibah) antara yang satu dengan yang lainnya saling membutuhkan dan tidak dapat dipisahkan.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

- Suryana, Toto, Dkk, 1996. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, Bandung, Tiga Mutiara.
- Tim Dosen agama Islam ITS, 2001. *Diktat agama Islam*.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

takut dan mengharapakan kepadaNya, berserah hanya kepadaNya ketika dalam kesulitan dan kesusahan, meminta perlindungan kepadaNya, dan menimbulkan ketenangan jiwa di kala mengingat dan terpaut cinta denganNya. ini yang disebut *Tauhid Rububiyah*.

Lawan *tauhid* adalah *syirik*, artinya menyekutukan Allah Swt dengan yang lain, mengakui adanya Tuhan selain Allah, menjadikan tujuan hidupnya selain kepada Allah. Dalam ilmu Tauhid, *syirik* digunakan dalam arti mempersekutukan Tuhan lain dengan Tuhan Allah Swt, baik persekutuan itu mengenai dzatNya, sifatNya atau af'alNya, maupun mengenai ketaatan yang seharusnya hanya ditujukan kepadaNya saja.

Syirik merupakan dosa yang paling besar yang tidak dapat diampuni, syirik itu bertentangan dengan perintah Allah Swt, juga berakibat merusak akal manusia, menurunkan derajat dan martabat manusia, serta membuatnya tak pantas menempati kedudukan tinggi yang telah ditentukan Allah Swt. Dalam kaitannya dengan masalah ini, Allah Swt berfirman dalam Surat Luqman : 13. “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada Anaknya, Wahai anakku, Janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kedhaliman yang amat besar.”

Dan di dalam ayat lain Allah Swt menjelaskan bahwa orang yang telah berbuat syirik kepadaNya, tergolong orang yang telah berbuat dosa besar, sebagaimana firmanNya, “Sesungguhnya Allah tidak mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa selain syirik, bagi siapa yang dikehendak. Barang siapa yang mempersekutukan Allah, maka sungguh ia telah berbuat dosa besar”. (QS An Nisa’:48)

3.1.2. Sejarah Pemikiran Manusia tentang Tuhan

a. Pemikiran Barat

Yang dimaksud dengan konsep Ketuhanan menurut



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

semesta. Pernyataan yang mengatakan : “Percaya adanya makhluk, tetapi menolak adanya khalik, adalah suatu pernyataan yang tidak benar”.

Kita belum pernah mengetahui adanya sesuatu yang berasal dari tidak ada tanpa diciptakan. Segala sesuatu bagaimanapun ukurannya, pasti ada penciptanya, dan pencipta itu tiada lain adalah Tuhan. Dan Tuhan yang kita yakini sebagai pencipta alam semesta dan seluruh isinya ini adalah Allah Swt.

b. Pembuktian adanya Tuhan dengan Pendekatan Fisika

Ada pendapat di kalangan ilmuwan bahwa alam ini azali. Dalam pengertian lain alam ini menciptakan dirinya sendiri. Ini jelas tidak Mungkin karena bertentangan dengan hukum kedua termodinamika. Hukum ini dikenal dengan *hukum keterbatasan energi atau teori pembatasan perubahan energi panas* yang membuktikan bahwa adanya alam ini tidak mungkin azali.

Hukum tersebut menerangkan energi panas selalu berpindah dari keadaan panas beralih menjadi tidak panas, sedangkan kebalikannya tidak mungkin, yakni energi panas tidak mungkin berubah dari keadaan yang tidak panas berubah menjadi panas. Perubahan energi panas dikendalikan oleh keseimbangan antara energi yang ada dengan energi yang tidak ada.

Dengan bertitik tolak dari kenyataan bahwa proses kerja kimia dan fisika terus berlangsung, serta kehidupan tetap berjalan. Hal ini membuktikan secara pasti bahwa alam bukanlah bersifat azali. Jika alam ini azali, sejak dahulu alam sudah kehilangan energi dan sesuai hukum tersebut tentu tidak akan ada lagi kehidupan di alam ini.

c. Pembuktian adanya Tuhan dengan Pendekatan Astronomi

Astronomi menjelaskan bahwa jumlah bintang di langit seperti banyaknya butiran pasir yang ada di pantai



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk Perguruan Tinggi

Spesialisasi ilmu dan teknologi dapat menjebak mahasiswa untuk tidak mengintegrasikan iman, ilmu dan teknologi. Akibatnya, dapat menutup perkembangan kepribadian mahasiswa. Patut disesali, sejumlah kaum intelektual dan teknokrat menutup mata dalam memelihara lingkungan alam dan terjadinya ketidakadilan dalam masyarakat akibat ilmu dan penerapan teknologi tanpa dilandasi iman.

Buku ini berupaya mengajak mahasiswa untuk mengintegrasikan iman, ilmu dan teknologi. Buku ini terdiri dari definisi agama Islam; konsep ketuhanan dalam Islam; hakikat manusia menurut Islam; etika, moral dan akhlak; hukum, HAM, dan demokrasi dalam Islam; iptek dan seni dalam Islam; kerukunan antar umat beragama; masyarakat madani dan kesejahteraan; kebudayaan dalam Islam; sistem politik dalam Islam.

Buku ini sangat cocok bagi mahasiswa.



PT Gramedia Widiasarana Indonesia
Komplek Gramedia Building
Jl. Palmerah Barat No. 33-37, Jakarta 10270
Telp. (021) 536 50116 - 536 50111
Fax: ext. 3315/3327/3303
www.grasindo.co.id

Ref. Pendidikan

ISBN 9789790258624



9 789790 258624

6WI 501 0309 0358